

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang dipergunakan peneliti untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Bahasa sebagai objek penelitian dalam disiplin ilmu kebahasaan atau linguistik merupakan kegiatan ilmiah. Dalam kegiatan ilmiah tindakan dan pengambilan kesimpulan atau teori haruslah berdasarkan pada data empiris, yaitu data yang nyata adanya, dan dapat diobservasi wujudnya. Untuk keberhasilan suatu penelitian teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting. Metode pengumpulan data sendiri ada berbagai macam caranya, bisa melalui angket, tes, pengamatan, wawancara dan masih banyak lagi. Metode ini sendiri disesuaikan dengan jenis data yang dibutuhkan dalam penelitian. Tanpa adanya metode yang digunakan, mustahil sebuah penelitian dapat dilaksanakan.

Metode penelitian merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Karena selain sebagai alat pengumpul data metode penelitian juga membantu peneliti mengambil keputusan dan kesimpulan dalam sebuah penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui makna *kanyouku* yang menggunakan *me* sebagai struktur pembentuknya secara leksikal, idiomatikal, dan dari sudut pandang linguistik kognitif. Oleh karena itu, metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif.

Menurut Sutedi (2011:15) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Masalah dalam penelitian deskriptif adalah masalah-masalah aktual yang terjadi pada masa penelitian dilakukan. Dengan menggunakan metode ini peneliti akan mengumpulkan data dari kamus-kamus juga buku-buku yang membahas mengenai *kanyouku me* di dalamnya secara leksikal, idiomatikal, dan dari sudut pandang linguistik kognitif.

### 3.2 Objek Penelitian

*Kanyouku* merupakan salah satu warisan budaya dalam berbahasa Jepang yang hingga kini masih dipergunakan. Sebagai pembelajar bahasa Jepang sudah sewajarnya mempelajari dan menggunakan *kanyouku* dalam kegiatan berbahasa Jepang. Akan tetapi jumlah *kanyouku* yang sangat banyak dan artinya yang terkadang sangat jauh dengan makna kata pembentuknya seringkali menjadi penghambat dalam mempelajari *kanyouku*. Untuk itu objek yang akan diteliti adalah makna dari *kanyouku*. akan tetapi karena keterbatasan-keterbatasan yang ada, objek yang akan diteliti hanya *kanyouku* yang menggunakan kata *me* (mata) sebagai pembentuknya.

Penulis memilih *kanyouku* dengan kata *me* karena *kanyouku me* yang jumlahnya banyak dan sering ditemui dalam kehidupan berbahasa Jepang namun penelitiannya masih tergolong sedikit. Untuk lebih mempermudah dalam memahami *kanyouku* ini maka penulis akan menggunakan contoh penggunaan *kanyouku* yang diteliti dari kehidupan sehari-hari dalam berbahasa Jepang seperti yang terdapat dalam animasi, novel, manga, lagu dan lain sebagainya.

### 3.3 Instrumen Penelitian

Untuk melakukan suatu kegiatan tentulah dibutuhkan alat yang sesuai. Kita butuh api untuk memasak, pensil dan pulpen untuk menulis diatas kertas, jala dan pancing untuk menangkap ikan dan masih banyak kegiatan lainnya yang membutuhkan alat yang sesuai agar mendapatkan hasil yang sesuai pula. Penggunaan alat yang salah dapat menyebabkan suatu kegiatan menjadi tidak sesuai dengan harapan, misalnya kita akan kesulitan bila harus mengupas kelapa dengan gunting karena gunting bukanlah alat yang sesuai untuk mengupas kelapa. Karena itu alat yang digunakan dalam kegiatan apapun haruslah sesuai agar mendapatkan hasil yang baik. Dalam melakukan suatu penelitian tentunya kita juga memerlukan alat atau instrumen yang tepat agar kita dapat mengumpulkan data yang akurat dan sesuai untuk diolah dan diteliti.

Instrumen penelitian yaitu alat yang digunakan untuk mengumpulkan atau menyediakan berbagai data yang diperlukan dalam kegiatan penelitian. Sementara

data penelitian adalah sejumlah informasi penting yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian melalui prosedur pengolahannya (Sutedi, 2009:155).

Istilah peneliti kualitatif menurut Kirk dan Miller(1986;9) pada mulanya bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan kuantitatif. Untuk menemukan sesuatu dalam pengamatan, pengamat harus mengetahui apa yang menjadi ciri sesuaatu itu. Untuk pengamat mulai mencatat atau menghitung(kuantitas). Berdasarkan pertimbangan perhitungan kadang-kadang peneliti memasukan penelitiannya secara kuantitatif. Tetapi tidaklah secara sederhana dengan melakukan perhitungan data lalu dinyatakan penelitian itu bersifat kuantitatif. Di dalam penelitian data harus diperhitungkan, sehingga tidak boleh ada yang terlewat. Untuk menghitung, data penelitian harus mengetahui jumlah data keseluruhan, dan di dalam klasifikasi pun jumlahnya harus akurat. (Djajasudarma 2006:9-10)

Penelitian dianggap kualitatif harus dipertimbangkan dari segi metodologi kualitatif itu sendiri. Penelitian kualitatif di dalam linguistik selalu ditunjang dengan kuantitatif dari segi penghitungan data. Metodologi kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa. (Djajasudarma 2006:9-10)

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrumen*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuannya. Karena itulah dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci. (Sugiyono, 2010 :222-223)

Peneliti dalam penelitian kualitatif dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal tersebut dilakukan mengingat tidak adanya kemungkinan menggunakan alat lain selain manusia. Peneliti harus mempersiapkan sebelum ke lapangan, lalu disesuaikan dengan kenyataan-kenyataan di lapangan(seperti yang lazim dilakukan dalam penelitian klasik). Di samping itu hanya manusia yang dapat berhubungan dengan manusia responden

atau objek lainnya, dan manusia sendiri yang mampu memahami kenyataan hubungan yang ada di lapangan. Manusia sebagai instrumen dapat menyadari situasi yang tidak memungkinkan mengadakan penelitian di lapangan karena gejala keadaan tertentu. (Djajasudarma, 2006:12)

Sesuai dengan pernyataan-pernyataan di atas, maka penulis akan berperan sebagai instrumen utama atau instrumen kunci. Peneliti akan menjabarkan data-data penelitian yang ditemukan dilapangan, dan mengolahnya berdasarkan teori-teori linguistik kognitif. Peneliti melakukan studi pustaka dan menyimak untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kejadian di lapangan. Dengan demikian *kanyouku me* yang diteliti merupakan *kanyouku* yang memang masih aktif digunakan dalam kehidupan masyarakat Jepang. Untuk mengetahui validitas dari data yang di dapatkan, peneliti akan melakukan pengecekan ulang data yang telah di dapat dengan tiga buah kamus *kanyouku* bahasa Jepang, yaitu *Yourei de wakar* *kanyouku Jiten*, *Shougakusei no manga kanyouku Jiten* dan *Jitsuyou kotowaza kanyouku Jiten*.

### 3.4 SUMBER DATA

Sumber data penelitian ini adalah *kanyouku me*(mata) yang terdapat pada tiga buah kamus *kanyouku* yaitu kamus *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*, *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten*, dan *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten*. Kemudian untuk mengetahui apakah *kanyouku* tersebut masih aktif digunakan akan diambil contoh kalimat yang menggunakan *kanyouku me* dari beberapa novel seperti *Katsudou Sashin no Onna* dll, cerpen seperti *Shiro* dalam kumpulan cerpen *Rashomon*, komik seperti *Naruto* dan *viewfinder*, animasi *Natsume Yujinchou* dll, lagu dari band *The Gazette* dll, media Internet seperti blog official dari actor jepang dan drama panggung seperti *Kuroshitsuji Book Of Circus* yang rilis atau dipublikasikan sekitar tahun 2000an hingga saat ini.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data penulis tentu membutuhkan teknik dan cara yang sesuai agar mendapatkan hasil yang baik. Teknik pengumpulan data yang

akan digunakan dalam peneliti kali ini adalah studi dokumen dan studi kepustakaan. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan meneliti langsung buku-buku, dan kamus-kamus, yang akan dijadikan objek penelitian, juga mengumpulkan sumber lain yang juga berkaitan dengan masalah yang akan dibahas sebagai bahan referensi seperti novel, manga, film, animasi, lagu dan dari website juga blog di internet. Peneliti akan melakukan prosedur dalam memecahkan masalah, yaitu:

1. Identifikasi : mengidentifikasi idiom-idiom bahasa Jepang yang akan dijadikan objek penelitian.
2. Pengumpulan : Mengumpulkan *kanyouku* bahasa Jepang yang mengandung kata *me* sebagai pembentuknya.
3. Pemilahan : memilah dan mengidentifikasi *kanyouku* yang telah didapatkan dari proses pengumpulan data.
4. Pengecekan : memastikan kembali bahwa data yang telah didapat benar-benar mengandung idiom.

## 5.6 Teknik Analisis Data

Setelah seluruh data terkumpul, maka penulis akan menganalisis data-data tersebut. Teknik analisis yang akan digunakan yaitu dengan caara linguistik kognitif terutama gaya bahasa metafora, metonimi dan sinekdoke. Langkah yang akan diambil antara lain:

1. Mencari makna leksikal dari *kanyouku* yang diteliti.

Pada langkah ini peneliti akan menerjemahkan *kanyouku* yang menggunakan kata *me* yang telah ditemukan berdasarkan makna kata perkata yang membentuknya dengan menggunakan kamus Jepang-Indonesia dan Indonesia-Jepang sehingga didapat makna leksikal dari *kanyouku* tersebut. Salah satu contoh *Kanyouku* yang menggunakan *me* ‘mata’ adalah *me ni utsuru*. Idiom ini secara leksikal berarti tercermin di mata.

2. Mencari makna idiomatikal dari *kanyouku* yang diteliti

Menerjemahkan makna idiomatikal *kanyouku* yang telah ditemukan menggunakan kata *me* berdasarkan makna yang terdapat pada tiga kamus *kanyouku* yaitu *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*, *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten*, dan *Shougakusei no Manga Kanyouku Jiten*. Salah satu contohnya adalah *kanyouku me ni utsuru* yang berarti *Mendapatkan suatu kesan saat melihat suatu pemandangan*.

### 3. Menganalisis contoh penggunaan *kanyouku* yang diteliti

Pada bagian ini peneliti akan meneliti contoh penggunaan *kanyouku* yang menggunakan kata *me* sebagai pembentuknya dan melihat apakah penggunaan *kanyouku* tersebut sesuai dengan pengertian yang terdapat dalam kamus *kanyouku*. Misalnya,

*Sono me ni utsuru mono omae wo ugakasu riyuu*  
*Tozashikaketa sekai no saki*

Apa yang kau lihat adalah alasanmu untuk terus maju  
Menuju dunia yang dulunya tertutup

Kodama Saori, Hosoya Yoshimasa

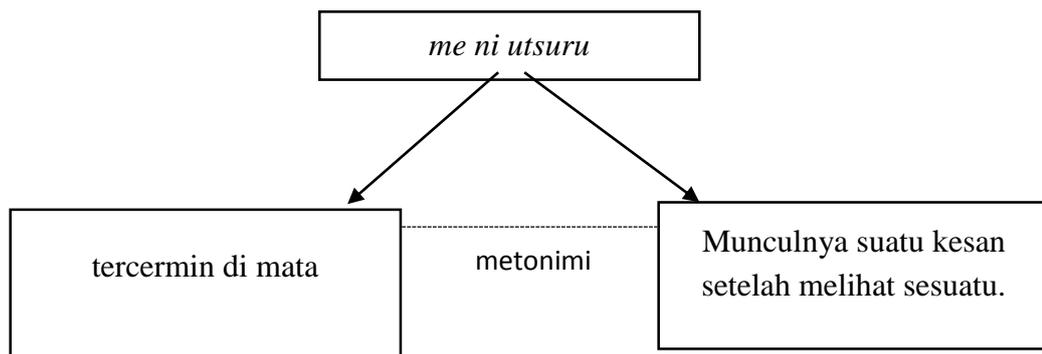
Just Wanna Know, 2014

Kalimat ini diambil dari sebuah karakter song(lagu berdasarkan karakter) milik Yamazaki Sousuke dari animasi *Free*. Lagu ini menceritakan bagaimana Sousuke melihat sahabatnya yang kembali bersemangat untuk meraih impiannya menjadi seorang atlet renang dan berharap dirinya bisa melihat dan memiliki impian yang sama. Penggunaan *kanyouku* pada kalimat ini sesuai dengan pengertian dari *Jiten A* ‘mendapatkan suatu kesan saat melihat suatu pemandangan’ karena Sousuke merasa sahabatnya berubah setelah melihat pemandangan di pertandingan.

### 4. Menganalisis hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal

Pada bagian ini penulis akan mencari hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal dari *kanyouku me* yang telah ditemukan menggunakan tiga majas yaitu metafora, metonimi, dan sinekdoke. Misalnya dari *kanyouku me ni utsuru*. Makna leksikal dari *kanyouku me ni utsuru* adalah ‘tercermin di mata’ sementara makna idiomatikalnya adalah mendapatkan

suatu pemikiran atau kesan setelah melihat sesuatu. Saat kita melihat sesuatu tentunya otak kita akan menjabarkan apa yang kita lihat dan mengolahnya menjadi sebuah pemikiran atau kesan. Saat kita melihat bunga sakura yang bermekaran otak kita akan mengkategorikannya sebagai pemandangan yang indah, saat seseorang yang takut badut melihat badut maka kesan yang muncul adalah menakutkan. Ada istilah bahwa mata merupakan jendela hati, karena saat kita melihat mata seseorang kita dapat melihat menembus jiwanya dan mengetahui apa yang dirasakan seseorang dengan melihat apa yang tercermin di matanya. Perasaan sedih, senang, takut, dan malu dapat kita ketahui melalui mata. Dengan demikian hubungan antara makna leksikal dan idiomatikal dari *kanyouku me ni utsuru* adalah hubungan metonimi karena adanya hubungan sebab akibat yang dimiliki *kanyouku* ini.



Bagan 3.1 Contoh Hubungan Makna Ideom ‘*me ni utsuru*’

## 5. Membuat generalisasi

Penulis akan membuat kesimpulan tentang hubungan antar makna leksikal dan makna idiomatikal. Serta perluasan makna yang dialami oleh *kanyouku* yang menggunakan kata *me*.